

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari serabut syaraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik, fisiologis maupun emosional. Menurut Asosiasi Nyeri Internasional Nyeri (1997) juga dapat diartikan sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dan berhubungan dengan kerusakan jaringan. Ketidaknyamanan nyeri sering menjadi alasan paling umum seseorang dalam mencari perawatan kesehatan. Individu yang merasakan nyeri merasa tertekan atau menderita dan mencari upaya untuk menghilangkan nyeri. Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada seorang individu. Nyeri merupakan sumber penyebab frustrasi, baik klien maupun bagi tenaga kesehatan. (Potter dan Perry, 2006)

Pada ibu yang telah menjalani proses persalinan biasanya sering menghadapi masalah ketidaknyamanan diantara ketidaknyamanan yang dialami yaitu nyeri his royan, pembengkakan payudara dan luka akibat adanya laserasi pada jalan lahir. Nyeri his royan merupakan ketidaknyamanan umum yang dialami oleh ibu postpartum berdasarkan (Mander, 2003) nyeri his royan merupakan nyeri kram pada area perut atau “kram uterus” yang terjadi 0-3 hari pasca melahirkan yang disebabkan oleh otot miometrium yang berkontraksi untuk mengembalikan uterus ke keadaan semula His royan akan sangat dirasakan ibu nifas ketika

menyusui. Menurut Smita (2016) saat rasa sakit his royan (*afterpain*) meningkat dengan menyusui, ibu sering merasa ragu untuk memberi makan bayi mereka. Oleh karena itu, ibu nyeri his royan (*afterpain*) pada ibu post partum perlu mendapat perhatian khusus.

Dewasa ini banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri. Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologi merupakan pendekatan kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan sensasi nyeri. Pemberian obat analgesik dapat menimbulkan beberapa efek samping pada pemakainya. Pemberian obat baik pada masa menyusui dapat memberikan efek yang tidak dikehendaki baik pada ibu maupun bayi. Obat pada ASI secara teoritis dapat menyebabkan hipersensitifitas pada bayi walaupun dalam konsentrasi yang sangat kecil pada efek farmakologi (Depkes, 2006). Sedangkan manajemen non farmakologis merupakan pendekatan untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan teknik manajemen nyeri yang meliputi, stimulasi dan massage kutaneus, terapi es dan panas, stimulasi syaraf elektrik transkutan, distraksi, imajinasi terbimbing, hipnosis, dan teknik relaksasi nafas dalam. Penanganan nyeri secara non farmakologis merupakan salah satu teknik paling aman yang minim efek samping. Salah satu manajemen nyeri non farmakologi yang dapat digunakan adalah pijat *effleurage*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chaeran, (2016) yang dilakukan pada ibu bersalin primipara di rumah sakit

ernakulam menunjukkan keefektifan pijat dalam mengurangi nyeri persalinan dibandingkan dengan intervensi farmakologi.

Effleurage adalah bentuk pijat dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang (Reeder, 2011 : 676). Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghangatkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Pijat *effleurage* merupakan teknik masase yang aman, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain (Ekowati, dkk. 2011). Tindakan utama *effleurage massage* merupakan aplikasi dari teori *Gate Control* yang dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat.

Rumah Bersalin As-Syifa husada merupakan salah satu rumah bersalin di daerah poncokusumo, kabupaten malang. Selama tahun 2016 terdapat 482 persalinan normal yang terdiri dari 46 % adalah ibu multipara. Dalam asuhan nifas pasien biasanya tidak mendapatkan obat analgetik kecuali yang mengalami robekan jalan lahir. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh pijat *effleurage* pada nyeri his royan ibu postpartum multipara” di RB As-Syifa Husada, Poncokusumo Malang.

1.2 Rumusan Masalah

“ Adakah pengaruh pijat *effleurage* terhadap nyeri his royan ibu postpartum multipara di RB As-Syifa Husada ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat *effleurage* terhadap nyeri his royan ibu postpartum multipara di RB As- Syifa Husada Poncokusumo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri his royan ibu postpartum multipara sebelum mendapat massage *effleurage*
- b. Mengidentifikasi nyeri his royan ibu postpartum multipara setelah mendapat massage *effleurage*
- c. Menganalisa pengaruh massage *effleurage* terhadap nyeri his royan ibu postpartum multipara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi masyarakat pada khususnya bidan, perawat, dan tenaga medis serta bagi masyarakat pada umumnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Dapat dijadikan bahan kajian dalam memberikan asuhan pada ibu postpartum dalam penanganan ketidaknyamanan nyeri his royan.